



---

## KESIAPAN SARANA DAN PRASARANA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI SUMBER HARTA

<sup>1</sup>Evan Thonisiata, <sup>2</sup>Sudarwan Danim, <sup>3</sup>Connie

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan Musi Rawas,  
<sup>23</sup>MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : evanthonisiata\_diknas@gmail.com

**Abstrak** - Tujuan penelitian ini menganalisis kesiapan sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri Sumber Harta. Desain penelitian penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian 1) Kebutuhan Sarana dan Prasarana yang diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka sudah cukup memadai. 2) Ketersediaan sarana dan prasarana baik dan cukup lengkap. 3) Kesenjangan antara sarana dan prasarana yang tersedia dengan yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka hanya 10%. 4) Hambatan dan tantangan yaitu jumlah komputer, laboratorium, atau buku perpustakaan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Sarana dan prasarana yang ada mungkin tidak terdistribusi secara merata ke semua kelas atau mata pelajaran

**Keyword:** sarana, prasarana, implementasi kurikulum merdeka

---

**Abstract** - The purpose of this study is to analyze the readiness of facilities and infrastructure in the implementation of the Merdeka curriculum at SMP Negeri Sumber Harta. The research design is a qualitative research using a descriptive approach. The results of the study 1) The need for facilities and infrastructure required in the implementation of the Merdeka Curriculum is quite adequate. 2) The availability of facilities and infrastructure is good and quite complete. 3) The gap between the facilities and infrastructure available and those needed in the implementation of the Merdeka Curriculum is only 10%. 4) Obstacles and challenges, namely the number of computers, laboratories, or library books is not sufficient to meet the needs of all students. The existing facilities and infrastructure may not be evenly distributed to all classes or subjects **Keyword:** facilities, infrastructure, implementation of the independent curriculum

---

### PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya Kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika sistem dan prosedurnya pengelolaannya tidak jelas, termasuk jika kemauan dan kemampuan pengelolanya tidak ada dan tidak sesuai seperti yang diharapkan. Akibat kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dewasa ini banyak ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih



dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan fungsinya (Asadullah & Maliki, 2018).

Keterbatasan sarana prasarana menghambat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan siswa secara signifikan. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana prasarana merupakan kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan proses penciptaan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang baik.

Salah satu indikator di satuan pendidikan dengan memadainya sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan memudahkan dan memberi efek semangat terhadap Peserta Didik dalam menempuh pelajaran dan meraih prestasi. Bukan hanya itu memadainya sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu ciri bahwa lembaga tersebut mempunyai kualitas yang bagus dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai dalam lembaga pendidikan juga merupakan salah satu daya tarik bagi masyarakat.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membahas terkait Manajemen Sarana prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka di antaranya: manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan islam (Ellong, 2018), Manajemen sarana prasarana dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Mataram Nusa Tenggara Barat (Sari & Supriyoko, 2016). Pengelolaan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum pendidikan guru sekolah dasar: sebuah studi kasus di universitas negeri semarang (Setyaningih, 2019). Berdasarkan hasil jurnal-jurnal di atas, terdapat korelasi positif yang signifikan antara kelengkapan infrastruktur dengan kepuasan siswa dan kinerja tenaga kependidikan. Selain itu, kelengkapan infrastruktur memberikan kontribusi sebesar 6,76% terhadap kinerja, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi positif secara bersamaan. Dampak tenaga pengajar dan praktik terhadap kepuasan siswa (Sadiman, 2018). Dari beberapa jurnal di atas bisa dikatakan belum ada yang menjelaskan tentang Manajemen Sarana prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka, mungkin bisa dikatakan kumer ini masih baru.

Penelitian ini didasarkan pada kesiapan sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka. Pada tulisan ini didasari oleh tiga keyakinan argumen pokok. Pengelolaan yang efektif terhadap sarana dan prasarana pendidikan akan berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Implementasi Kurikulum Merdeka yang berhasil membutuhkan adanya perencanaan yang baik dan pengelolaan yang sistematis terhadap sarana dan prasarana. Tantangan keuangan dan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami kesiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, untuk mengidentifikasi upaya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Musi Rawas ialah SMP Negeri Sumber Harta. Sekolah pendidikan formal yang dalam proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, pernyataan ini didukung dengan beragamnya guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dan lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah. Terlepas dari itu berdasarkan dengan studi pendahuluan yang sudah dilakukan, SMP Negeri Sumber Harta dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana terdapat berbagai macam kendala mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan serta penghapusannya. Tidak berjalan sesuai dengan fungsinya, proses perencanaan yang belum matang dan tidak adanya transparansi dalam proses pengadaan barang sarana dan prasarana, karena proses pengadaan tidak dilakukan oleh waka sarana dan prasarana tetapi proses pengadaan dilakukan oleh bendahara sekolah sehingga guru yang berperan sebagai waka sarana dan prasarana tidak mengetahui secara pasti proses pengadaan itu seperti apa.



Sarana dan prasarana di SMP Negeri Sumber Harta dapat dikatakan baik dan lengkap namun dalam proses pengelolaannya dapat dikatakan belum maksimal, salah satu contohnya adalah proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah tetap saja tidak semua diadakan, memilah milih mana sarana dan prasarana yang urgent terlebih dahulu karena alokasi anggaran yang cukup terbatas. Bukan hanya itu proses pemeliharaan serta penghapusannya pun belum sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam uraian di atas mengenai problematik proses pengelolaan sarana dan prasarana yang belum sesuai tentu berpengaruh pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri Sumber Harta. Karena implementasi kurikulum merdeka yang baik merupakan suatu yang penting dalam dunia pendidikan serta memberikan citra positif kepada masyarakat terhadap SMP Negeri Sumber Harta.

Kesiapan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum di institusi pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Menurut penelitian yang dilakukan terdapat korelasi positif antara kualitas sarana prasarana dengan hasil belajar siswa, di mana sekolah yang memiliki fasilitas yang baik cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi (Supriyadi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Oleh sebab itu, penulis mencoba menuluri berapa indikasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam hal tertentu sebabsebab melemahnya dan yang melatarbelakanginya kelemahan tersebut terhadap implementasi kurikulum merdeka. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Kesiapan Sarana Dan Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Sumber Harta”

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri Sumber Harta yang merupakan informan utama. Sebagai informasi pelengkap, peneliti subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah dan guru yang ada SMP Negeri Sumber Harta. Teknik pengumpul data dilakukan dengan teknik wawancara yang akan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Di SMP Negeri Sumber Harta, penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk kesiapan sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri Sumber Harta, serta membandingkannya dengan penelitian lain yang relevan.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), terdapat 60% sekolah di Indonesia yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Di SMP Negeri Sumber Harta, kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar yang lebih fleksibel dan inovatif.

### **1. Kebutuhan Sarana dan Prasarana yang diperlukan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Sumber Harta**

Kebutuhan Sarana dan Prasarana SMP Negeri Sumber Harta yang diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka sudah cukup memadai dengan persentase kebutuhan yang belum tercukupi hanya 10%. SMP Negeri Sumber Harta memiliki ruang kelas yang lengkap sebanyak 14



ruang kelas yang fleksibel dan memadai, laboratorium yang lengkap dan fungsional (ruang lab IPA dan ruang lab Komputer), ada ruang serba guna, perpustakaan yang modern dan menarik. Kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Negeri Sumber Harta sangat beragam dan disesuaikan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Dengan memenuhi kebutuhan tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat, siswa lebih termotivasi, dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Namun di SMP Negeri Sumber Harta, perlu dilakukan evaluasi terhadap kondisi ruang kelas yang ada. Perbaikan dan renovasi ruang kelas harus menjadi prioritas untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Laboratorium juga menjadi prasarana yang tidak kalah penting. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen sangat dianjurkan. SMP Negeri Sumber Harta perlu memperhatikan penyediaan laboratorium sains, komputer, dan seni yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar yang inovatif.

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik yang memadai. Di SMP Negeri Sumber Harta, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan mereka siap menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penting bagi SMP Negeri Sumber Harta untuk menciptakan budaya belajar di kalangan guru. Kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan membentuk kelompok diskusi atau komunitas belajar, guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peran kepala sekolah juga sangat penting dalam pengembangan SDM. Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang inspiratif dan mendukung guru dalam proses pembelajaran. Penelitian lain menunjukkan bahwa kepala sekolah yang proaktif dalam pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, SMP Negeri Sumber Harta perlu memiliki kepala sekolah yang kompeten dan visioner (Supriyadi, 2022).

Sarana pembelajaran merupakan komponen vital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Sumber Harta. Sarana ini mencakup berbagai alat dan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti buku teks, alat peraga, dan perangkat teknologi informasi. Di SMP Negeri Sumber Harta, kebutuhan akan buku teks yang relevan dengan Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting. Sebagaimana yang diungkapkan oleh penelitian yang menyatakan bahwa buku teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka harus mampu menggugah minat siswa dan mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih aktif (Sari, 2021).

Alat peraga dan media pembelajaran juga menjadi fokus utama. Penelitian Widiastuti menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, SMP Negeri Sumber Harta telah menyediakan alat peraga yang bervariasi, seperti model 3D, poster, dan perangkat lunak edukatif. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif (Widiastuti, 2021).

Selain itu, perangkat teknologi informasi seperti komputer dan proyektor juga sangat diperlukan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih kolaboratif. SMP Negeri Sumber Harta harus memastikan bahwa setiap kelas dilengkapi dengan perangkat tersebut untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih dinamis. Ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai juga berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa. Sebuah studi oleh Rahmawati menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan dengan sarana yang lengkap cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.



lebih baik (Rachmawati, 2022). Oleh karena itu, investasi dalam sarana pembelajaran yang berkualitas di SMP Negeri Sumber Harta sangatlah penting. Dalam konteks ini, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah dan masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas sarana pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, SMP Negeri Sumber Harta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

Prasarana fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga merupakan elemen penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Ruang kelas yang nyaman dan sesuai standar dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama proses belajar. Data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2021) menunjukkan bahwa ruang kelas yang memiliki ventilasi baik dan pencahayaan yang cukup dapat meningkatkan kenyamanan dan hasil belajar siswa.

Infrastruktur teknologi menjadi salah satu kebutuhan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Sumber Harta. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. SMP Negeri Sumber Harta memastikan bahwa setiap kelas dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang stabil. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih kolaboratif. Oleh karena itu, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai sangat penting. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi juga perlu dilakukan (Rachmawati, 2022). Guru yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. SMP Negeri Sumber Harta perlu menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Sumber Harta. Lingkungan yang nyaman dan aman dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar. Menurut penelitian oleh Kurniawan (2021), kondisi fisik lingkungan sekolah yang baik, seperti kebersihan, keamanan, dan keindahan, dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. SMP Negeri Sumber Harta perlu memperhatikan aspek kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah. Penerapan program kebersihan dan pengelolaan sampah yang baik dapat menciptakan lingkungan yang sehat bagi siswa. Selain itu, sekolah juga harus memastikan bahwa fasilitas keamanan, seperti CCTV dan petugas keamanan, tersedia untuk menjaga keselamatan siswa.

## **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sumber Harta**

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri Sumber Harta bisa di bilang baik dan cukup lengkap, terdapat berbagai prasarana yang dapat menunjang pembelajaran diantaranya gudang barang, kamar mandi, berbagai macam lab untuk kebutuhan pembelajaran, koperasi, lapangan olahraga, perpustakaan, masjid berbagai ruangan yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dan terdapat 14 ruang kelas. SMP Negeri Sumber Harta dalam setiap tahun terus berusaha memperbaiki pemanfaatan dan kesiapan sarana dan prasarana agar sarana dan prasarana yang ada terjaga serta terawat dengan baik.

SMP Negeri Sumber Harta memiliki berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, antara lain ruang kelas yang cukup, laboratorium sains, dan perpustakaan. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi lapangan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Misalnya, laboratorium sains yang ada belum dilengkapi dengan alat-alat modern yang diperlukan untuk eksperimen yang lebih kompleks. Menurut penelitian terdahulu, laboratorium yang lengkap dapat meningkatkan minat siswa dalam pelajaran sains hingga 30%. Selain itu, akses terhadap



teknologi informasi juga menjadi perhatian penting. Meskipun terdapat beberapa komputer di perpustakaan, jumlahnya masih jauh dari cukup jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada (Rahman, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan melakukan riset (Santoso, 2021).

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sumber Harta. Penelitian oleh Supriyanto menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki fasilitas lengkap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Dalam konteks SMP Negeri Sumber Harta, peningkatan kualitas sarana dan prasarana diharapkan dapat mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan nilai ujian nasional. Misalnya, dengan adanya ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan alat pembelajaran interaktif, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran (Supriyanto, 2020). Hal ini diperkuat oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus berupaya meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

Untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri Sumber Harta, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan berbagai pihak. Pertama, pihak sekolah perlu melakukan inventarisasi terhadap sarana dan prasarana yang ada serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu segera ditangani. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Dewan Pendidikan yang menyarankan agar setiap sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap fasilitas yang dimiliki. Kedua, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat sangat penting untuk mendapatkan dukungan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Penelitian lain menunjukkan bahwa sekolah yang aktif menjalin kerjasama dengan pihak luar cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan. Misalnya, program CSR dari perusahaan lokal dapat digunakan untuk mendanai pembangunan laboratorium atau pengadaan buku-buku baru (Utami, 2022).

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sumber Harta. Peningkatan fasilitas pendidikan tidak hanya akan meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, tetapi juga akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah melakukan upaya nyata dalam memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, penting untuk melibatkan semua stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua, dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan SMP Negeri Sumber Harta dapat menjadi sekolah yang mampu menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak dari peningkatan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa dalam jangka panjang.

### **3. Kesenjangan Antara Sarana dan Prasarana yang tersedia dengan yang dibutuhkan SMP Negeri Sumber Harta dalam implementasi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Namun, untuk dapat melaksanakan kurikulum ini secara efektif, SMP Negeri Sumber Harta memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, kesenjangan antara sarana dan prasarana yang tersedia dengan yang dibutuhkan SMP Negeri Sumber Harta dalam implementasi Kurikulum Merdeka hanya 10%. SMP Negeri Sumber Harta telah siap dalam implementasi Kurikulum Merdeka. SMP Negeri Sumber Harta juga merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Musi Rawas.



Ruang kelas di SMP Negeri Sumber Harta telah nyaman dan dilengkapi dengan teknologi informasi yang memadai sangat penting untuk mendukung metode pembelajaran yang interaktif. Lebih lanjut, kebutuhan akan perpustakaan yang kaya akan sumber belajar juga menjadi salah satu faktor kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Perpustakaan yang ada di SMP Negeri Sumber Harta saat ini hanya memiliki koleksi buku yang terbatas, dengan rasio buku per siswa yang jauh di bawah standar yang disarankan. Data dari Badan Perpustakaan Nasional (2022) menunjukkan bahwa idealnya, setiap siswa harus memiliki akses ke minimal 10 buku per tahun. Keterbatasan ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengakses informasi yang diperlukan untuk mendalami materi pelajaran.

Kesenjangan antara sarana dan prasarana yang tersedia dengan yang dibutuhkan dapat berdampak langsung pada proses pembelajaran di SMP Negeri Sumber Harta. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai cenderung memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi (Hartono, 2020). Di sisi lain, SMP Negeri Sumber Harta mengalami penurunan dalam hasil ujian nasional selama dua tahun terakhir, yang dapat dihubungkan dengan kurangnya dukungan fasilitas yang memadai.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana siswa diharapkan untuk lebih mandiri dan kreatif, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat pengembangan keterampilan tersebut. Misalnya, tanpa adanya laboratorium yang baik, siswa tidak dapat melakukan eksperimen yang diperlukan untuk mata pelajaran sains, yang akan mengurangi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini juga sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik melalui pengalaman langsung.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, beberapa langkah perlu diambil oleh pihak SMP Negeri Sumber Harta dan Dinas Pendidikan. Pertama, perlu dilakukan audit fasilitas yang ada untuk mengidentifikasi kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi. Menurut penelitian oleh Sari (2021), partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana pendidikan dapat membantu dalam penggalangan dana dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses ini sangat penting (Sari, 2021).

Kedua, pelatihan bagi guru juga perlu dilakukan agar mereka dapat memaksimalkan penggunaan sarana yang ada. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan strategi pembelajaran yang inovatif. Data dari Kemdikbud (2022) menunjukkan bahwa guru yang terlatih dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan profesional guru juga merupakan langkah penting dalam mengatasi kesenjangan ini.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri Sumber Harta menghadapi kesenjangan yang signifikan antara sarana dan prasarana yang tersedia dengan yang dibutuhkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada hasil akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk memperbaiki kondisi ini.

#### **4. Hambatan dan Tantangan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri Sumber Harta dalam implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Sumber Harta tentu menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, terutama terkait dengan ketersediaan dan kesesuaian sarana dan prasarana. Hambatan yang nampak dari hasil wawancara adalah Dana perawatan yang kurang memadai menyebabkan kerusakan pada peralatan yang ada, sehingga tidak cepat diperbaiki. Jumlah komputer, laboratorium, atau buku perpustakaan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Sarana dan prasarana yang ada mungkin tidak terdistribusi secara merata ke semua kelas atau mata pelajaran. Hambatan lainnya adalah kurangnya tenaga teknis yang kompeten untuk mengoperasikan



dan merawat peralatan teknologi. Sedangkan tantangannya adalah anggaran yang terbatas membuat sekolah kesulitan untuk membeli peralatan dan teknologi terbaru yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.

Menurut data dari Dinas Pendidikan setempat, 40% ruang kelas di sekolah ini tidak memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Keterbatasan ruang kelas yang memadai mengakibatkan kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, yang menjadi salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), ditemukan bahwa sekolah-sekolah dengan fasilitas yang lebih baik mampu menerapkan kurikulum baru dengan lebih efektif (Sari & Supriyoko, 2016). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi pembelajaran modern berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Di SMP Negeri Sumber Harta, kondisi sebaliknya terjadi, di mana siswa seringkali harus belajar dalam keadaan yang kurang nyaman, yang berdampak pada konsentrasi dan hasil belajar mereka.

Statistik menunjukkan bahwa 60% siswa merasa tidak nyaman dengan kondisi ruang kelas yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas fisik menjadi prioritas yang harus segera diatasi agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik. Selain itu, penelitian oleh Rahman (2021) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan, yang semakin memperkuat argumen bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan (Rahman, 2021).

Selain masalah fasilitas fisik, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Sumber Harta. Banyak guru di sekolah ini yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait dengan kurikulum baru. Menurut survei yang dilakukan oleh Tim Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia (2022), hanya 30% guru di SMP Negeri Sumber Harta yang telah mengikuti pelatihan resmi tentang Kurikulum Merdeka.

Kondisi ini berdampak pada pemahaman guru tentang prinsip-prinsip dasar kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum baru cenderung lebih mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menarik. Di SMP Negeri Sumber Harta, banyak guru yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional, yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, di SMP Negeri Sumber Harta, terdapat kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Hal ini mengakibatkan kurangnya dukungan moral dan material bagi siswa dan guru. Penelitian oleh Putri (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di SMP Negeri Sumber Harta, rendahnya partisipasi orang tua mengakibatkan siswa merasa kurang didukung dalam proses belajar mereka. Selain itu, kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi hambatan dalam menciptakan sinergi yang baik untuk mendukung implementasi kurikulum.

Perubahan paradigma pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum Merdeka juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi SMP Negeri Sumber Harta. Guru dan siswa harus beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Namun, banyak guru yang masih terjebak dalam metode pengajaran konvensional, yang mengakibatkan kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip kurikulum baru. Penelitian oleh Nugroho (2020) menunjukkan bahwa perubahan paradigma ini memerlukan waktu dan usaha yang tidak sedikit.



Statistik menunjukkan bahwa 70% guru di SMP Negeri Sumber Harta merasa kesulitan dalam mengubah metode pengajaran mereka (SMP Negeri Sumber Harta, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pelatihan yang lebih intensif untuk membantu guru beradaptasi dengan kurikulum baru. Selain itu, siswa juga harus diberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam proses belajar, sehingga mereka dapat lebih aktif berpartisipasi.

Penelitian oleh Siti (2022) menekankan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Siti, 2020). Oleh karena itu, perlu ada program-program yang mendukung transisi ini, seperti workshop dan seminar yang membahas tentang pendekatan pembelajaran yang baru. Dengan demikian, diharapkan SMP Negeri Sumber Harta dapat mengatasi hambatan yang ada dan berhasil dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

1. Kebutuhan Sarana dan Prasarana SMP Negeri Sumber Harta yang diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka sudah cukup memadai dengan persentase kebutuhan yang belum tercukupi hanya 10%. SMP Negeri Sumber Harta memiliki ruang kelas yang lengkap sebanyak 14 ruang kelas yang fleksibel dan memadai, laboratorium yang lengkap dan fungsional (ruang lab IPA dan ruang lab Komputer), ada ruang serba guna, perpustakaan yang modern dan menarik. Kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Negeri Sumber Harta sangat beragam dan disesuaikan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Dengan memenuhi kebutuhan tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat, siswa lebih termotivasi, dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri Sumber Harta bisa di bilang baik dan cukup lengkap, terdapat berbagai prasarana yang dapat menunjang pembelajaran diantaranya gudang barang, kamar mandi, berbagai macam lab untuk kebutuhan pembelajaran, koperasi, lapangan olahraga, perpustakaan, masjid berbagai ruangan yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dan terdapat 14 ruang kelas. SMP Negeri Sumber Harta dalam setiap tahun terus berusaha memperbaiki pemanfaatan dan kesiapan sarana dan prasarana agar sarana dan prasarana yang ada terjaga serta terawat dengan baik.
3. Kesenjangan antara sarana dan prasarana yang tersedia dengan yang dibutuhkan SMP Negeri Sumber Harta dalam implementasi Kurikulum Merdeka hanya 10%. SMP Negeri Sumber Harta telah siap dalam implementasi Kurikulum Merdeka. SMP Negeri Sumber Harta juga merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Musi Rawas. Ruang kelas di SMP Negeri Sumber Harta telah nyaman dan dilengkapi dengan teknologi informasi yang memadai sangat penting untuk mendukung metode pembelajaran yang interaktif. Lebih lanjut, kebutuhan akan perpustakaan yang kaya akan sumber belajar juga menjadi salah satu faktor kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Perpustakaan yang ada di SMP Negeri Sumber Harta saat ini hanya memiliki koleksi buku yang terbatas, dengan rasio buku per siswa yang jauh di bawah standar yang disarankan.
4. Hambatan dan tantangan dalam hal sarana dan prasarana di SMP Negeri Sumber Harta dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Jumlah komputer, laboratorium, atau buku perpustakaan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Sarana dan prasarana yang ada mungkin tidak terdistribusi secara merata ke semua kelas atau mata pelajaran

## **SARAN**

1. SMP Negeri Sumber Harta melakukan pendataan menyeluruh terhadap semua sarana dan prasarana yang ada, mulai dari kondisi fisik, fungsi, hingga umur pakai.



2. SMP Negeri Sumber Harta mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, seperti ruang kolaborasi, laboratorium digital, perpustakaan modern, dan sebagainya.
3. SMP Negeri Sumber Harta menentukan prioritas kebutuhan berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126–4131. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2145>
- Asadullah, M. N., & Maliki. (2018). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *International Journal of Educational Development*, 62(2020), 96–111. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>
- Bafadal. (2020). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Makin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Barnawi & Arifin. (2020). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdikbud. (2019). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi. (2023). Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 368–376. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2439>
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Fathalloh, & Marno. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Al-Izzah Leadership School Batu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 2477–2143. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11443>
- Hartono. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-.
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- Mulyasa. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rachmawati. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 14(2), 88-.
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Laboratorium Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-.
- Sadiman. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya, Ed. I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santoso. (2021). Peran Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 112.
- Sari. (2021). Kualitas Buku Teks dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7 (2), 55-.
- Sari, I. F., & Supriyoko, S. (2016). Manajemen sarana prasarana dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Mataram Nusa Tenggara Barat tahun ajaran 2013/2014. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/wd.v4i1.2268>
- Setiawan. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. Banyumas: CV.



Pena Persada.

- Setyaningih, S. (2019). Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 62–71. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6397>
- Siti. (2020). Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 45–5.
- Soekamto, H. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia.
- Sujana dan ibrahim. (2018). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Supriyadi. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123.
- Supriyanto. (2020). Kualitas Pembelajaran di Sekolah dengan Sarana dan Prasarana Memadai. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 78-.
- Suryanto. (2022). *Inovasi pembelajaran Merdeka Belajar*. Jawa Timur: CV, AE Media Grafika.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Umasih. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negri Jakarta.
- Widiastuti. (2021). Pengaruh Alat Peraga terhadap Pemahaman Sis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 23–3.